BAB IV

PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi kancah

Pengambilan data penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modem Islam Assalaam Sukoharjo yang terietak di desa Pabelan, Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo, di atas area seluas 10,223 ha (yang 5,6 ha merupakan tanah wakaf). Pondok Pesantren Modern Islam Assalam didirikan pada tanggal 7 Agustus 1982 bertepatan dengan 15 Syawal 1402 H. oleh para perintisnya dari Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPI Surakarta). Pondok Pesantren Modem Islam Assalaam merupakan sekolah swasta Islam di bawah naungan Majlis Pengajian Islam Surakarta (YMPI Surakarta) yang berdiri berdasarkan akte notaris Maria Theresia Budisantoso SH. nomor 23 Tanggal 13 September 1979 (Arifin dan Asrowi, 1994).

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta memiliki pengawai sebanyak 239 orang, yang terdiri dari 54 pejabat struktural, 185 orang pegawai setingkat staf. Pegawai setingkat staf terdiri dari 122 laki-laki dan 63 perempuan.

Kegiatan yang menonjol pada lokasi penelitian adalah kegiatan yang bersifat keagamaan, karena bagaimanapun juga yang namanya bekerja dan

hidup di lingkungan pondok maka mau tak mau kegiatan keagamaan mesti diikuti, antara lain diadakannya pengajian bulanan yang diikuti oleh seluruh pegawai pondok dan langsung diasuh oleh para kyai yang ada di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. Tema-tema yang diangkat berkisar pada fiqih, aqidah dan muamalat yang kemudian dijabarkan sesuai dengan perkembangan jaman.

2. Persiapan penelitian

a. Persiapan Administrasi.

Perijinan untuk penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UII Nomor : 86/Dek/70/FP/I11/2002 tertanggal 13 Maret 2002. Surat Permohonan ijin penelitian ini kemudian diserahkan ke Pondok Pesantren Modem Islam Assalaam Surakarta. Setelah surat permohonan ijin disetujui, maka pada tanggal 13 sampai 18 Maret 2002 ijin penelitian dipergunakan sebagai syarat untuk mengambil data penelitian, baik uji coba alat ukur maupun dalam pengambilan data penelitian di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta.

b. Persiapan alat ukur.

Persiapan alat ukur di sini adalah penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam mengambil data penelitian. Alat ukur itu terdiri dari angket religiusitas dan angket sikap moral dalam bekerja. Sebelum digunakan untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan tahap uji coba alat ukur. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kedua alat ukur tersebut, sehingga dapat diketahui tingkat

kelayakannya untuk dipergunakan dalam penelitian. Angket religiusitas dimodifikasi oleh penulis dari angket religiusitas yang disusun oleh Alfisyahr (2001), dengan cara menambah dan mengurangi, baik pada kata-kata, kalimat maupun pada jumlah aitemnya, demikian juga angket sikap moral dalam bekerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dimodifikasi oleh penulis dari angket moral kerja yang disusun oleh Antaria (1991).

c. Uji coba alat ukur

Uji coba angket *Religiusitas* dan *Sikap Moral dalam Bekerja* dilakukan pada tanggal 13 Maret 2002. Uji coba ini dilakukan pada pegawai pria setingkat staf Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta yang berjumlah 60 orang.

Masing-masing subjek diberi satu eksemplar angket yang berisi angket *Religiusitas* dan angket *Sikap Moral dalam Bekerja.* Penyampaian angket dilakukan oleh penulis dengan dibantu oleh salah satu pegawai di Pondok Pesantren Modem Islam Assalaam.

Angket yang dipakai sebanyak 60 eksemplar. Berdasarkan kelengkapan jawaban subjek, diperoleh 54 eksemplar angket yang diisi dengan benar dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

d. Hasil uji coba alat ukur

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tahap uji coba alat ukur, selanjutnya dilakukan uji validitas, seleksi aitem, dan uji reliabilitas. Perhitungan untuk menguji validitas, seleksi aitem dan reliabilitas terhadap

kedua angket tersebut dilakukan dengan bantuan fasilitas *scale* pada komputer program SPSS *10.01 for Windows.*

d.1. *Validitas alat ukur dan seleksi aitem.* Seleksi aitem menggunakan parameter indeks daya beda aitem, yang diperoleh melalui korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem yang layak dan yang tidak layak untuk dimasukkan dalam angket penelitian. Seleksi dalam Penelitian ini menggunakan batas kritis 0,30, sehingga aitem-aitem yang memiliki indeks daya beda aitem lebih besar atau sama dengan 0,30 layak untuk dimasukkan dalam angket penelitian.

Untuk angket Religiusitas, dari 55 aitem yang disajikan, terpilih 31 aitem yang layak dan 19 aitem yang gugur. 31 aitem tersebut sekaligus telah memenuhi kriteria validitas logik, dimana aitem-aitem tersebut telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui angket I (Religiusitas) secara proporsional. Penyebaran aitem dalam pengambilan data penelitian setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Nomor Aitem Angket Religiusitas
Setelah Uji Coba

FAKTOR	NOMOR BUTIR		JUMLAH
	Favorable	Unfavorable	
I. Aqidah	15(7), 30(14), 32 (26)	7(2), 8(12), 55 (30)	6
II. Ibadah.	17(1), 43(13), 50 (20)	10(8), 26(10), 48 (18)	6
III. Akhlak.	16 (6), 18 (11), 31 (17), 37 (23), 38 (29)	25 (4), 39 (24)	7
IV. Mu'amalat	1 (3), 19 (9), 20 (16), 21 (19), 29 (22), 33 (25), 35 (28), 36 (31)	12(5), 28(15), 46 (21), 47 (27)	12
Total	19	12	31

Keterangan : ( ) merupakan nomor bam yang dipakai dalam penelitian

Angket sikap moral dalam bekerja, dari 50 aitem yang disajikan, terpilih 39 aitem yang layak dan 11 aitem yang gugur. 39 aitem terpilih tersebut sekaligus telah memenuhi kriteria validitas logik, di mana aitem-aitem tersebut telah mencakup keseluruhan aspek yang hendak diungkap melalui angket sikap moral dalam bekerja secara proporsional. Penyebaran aitem setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Nomor Butir Angket Sikap Moral dalam Bekerja

Setelah uji coba

FAKTOR	NOMOR BUTIR		JUMLAH
	Favorable	Unfavorable	
1. Sikap Moral terhadap pekerjaan.	3 (3), 16 (9), 17 (13), 26 (16), 36 (22), 42 (31), 45 (36)	1 (2), 6 (6), 11 (11), 12(18), 24 (24), 28 (25), 30 (33), 48 (39)	15
II. Sikap Moral terhadap teman sekerja, atasan dan bawahan.	4(4), 13(7), 32 (12), 37 (17), 41 (26), 46 (34)	5(5), 18(10), 21 (14), 22 (21), 29 (28), 34 (30), 39 (32), 50 (37)	14
III. Sikap Moral terhadap peraturan tenaga kerja dan tempat kerja secara umum.	10 (1), 40 (20), 43 (29), 47 (38)	7(8), 15(15), 19(19), 20 (23), 27 (27), 49 (35)	10
Total	17	22	39 J

Keterangan: () mempakan nomor baru yang dipakai dalam penelitian.

d.2. *Reliabilitas alat ukur.* Uji reliabilitas terhadap kedua angket hanya dikenakan pada aitem-aitem yang telah memenuhi syarat validitas. Uji

reliabilitas ini menggunakan teknik korelasi Alpha Cronbach pada *SPPS 10.01 for Windows.*

Uji reliabilitas terhadap angket I (*Religiusitas*) menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,7965 dengan koefisien korelasi aitem-total berkisar antara 0,3048 sampai dengan 0,6304. Sementara uji reliabilitas angket II (*Sikap Moral dalam Bekerja)* menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,9123 dengan koefisien korelasi aitem-total berkisar antara 0,3139 sampai dengan 0,7264. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kedua angket dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur guna pengambilan data dalam penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 18 Maret 2002 dengan cara membagikan angket. Angket yang dibagikan berjumlah 60 eksemplar yang berisi angket I (Religiusitas) dan angket II (Sikap Moral dalam Bekerja). Untuk penjelasan mengenai prosedur pengisian angket, pegawai dapat membaca sendiri pada petunjuk pengisian yang telah tersedia. Setelah di isi, pegawai dapat mengembalikan angket pada saat itu juga. Dari 60 eksemplar angket yang dibagikan, sebanyak 54 eksemplar angket yang di isi dengan benar dan sesuai dengan prosedur pengisian, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data penelitian dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar. Secara lengkap, tiap-tiap variabel untuk angket religiusitas dan angket sikap moral dalam bekerja dapat dilihat pada tabel 5 :

Tabel 5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Empirik			Hipotetik		
	Min	Max	Mean	Min	Max	Mean
Religiusitas	45	121	83	31	124	77,5
Sikap Moral dalam Bekerja	66	141	103,5	39	1156	97,5

Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas dapat diketahui bahwa religiusitas dan sikap moral dalam bekeija subjek termasuk tinggi, sedang atau rendah, yaitu dengan membuat kategorisasi masing-masing variabel. Cara yang digunakan adalah melalui kriteria kategoris, yang didasari asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal (Azwar, 1999).

Distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar, tiga bagian berada di sebelah kiri mean dan tiga bagian berada di sebelah kanan mean (Azwar, 1999).

Penggolongan subjek dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan tingkat diferensiasi yang dikehendaki, dengan terlebih dahulu menetapkan batasannya berdasarkan satuan deviasi standar dan memperhitungkan rentangan angka-angka minimum-maksimum teoritisnya (Azwar, 1999). Norma kategorinya pada tabel 6 :

Tabel 6
Kategorisasi Penilaian

X < (n - 1,0or)	kategori rendah
(^ -1,00) < x < (n+ 1,0a)	kategori sedang
(n+1,0a) < x	kategori tinggi

Kemudian nilai rerata hipotetik (n) dan nilai satuan deviasi standar (a) dimasukkan dalam masing-masing pengkategorian. Hasil masing-masing variabel yaitu : untuk variabel religiusitas memiliki rentang x < 62 untuk kategori rendah, 62 < x < 93 untuk kategori sedang dan 93 < x untuk kategori tinggi. Berdasarkan deskripsi data penelitian diketahui bahwa rerata empirik keseluruhan subjek adalah 83 sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas subjek penelitian berada pada kategori sedang.

Variabel sikap moral dalam bekerja memiliki rentang, yaitu: x < 78 untuk kategori rendah, 98 < x < 117 untuk kategori sedang dan 117 < x untuk kategori tinggi. Dari rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek,

yaitu 103,5 maka dapat disimpulkan bahwa sikap moral dalam bekerja subjek penelitian berada dalam kategori sedang.

2. Hasil uji asumsi

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas yang merupakan syarat sebelum melakukan pengetesan nilai korelasi. Uji asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *10,01 for Windows.*

a. *Uji Normalitas.* Uji normalitas dengan menggunakan teknik *One-sample Kolmogorof-Smimov Test* diperoleh hasil sebaran skor variabel religiusitas adalah normal (K-S Z = 1,259 ; p = 0,084 atau p > 0.05). Untuk sebaran skor variabel sikap moral dalam bekerja adalah normal (K-S Z = 0,671 ; p = 0,759 atau p > 0,05).

b. *Uji Linieritas.* Uji linieritas dengan menggunakan fasilitas *means-linearity* terhadap variabel religiusitas dan kecenderungan agresi menunjukkan hasil linier (F linieritas = 58,684 ; p = 0,000 atau P<0,01).

3. Hasil uji hipotesis

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dengan kecenderungan agresi menggunakan korelasi *product moment* melalui prosedur *Bivariate Correlations* dari program SPSS *10,01 for Windows.*

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan variabel sikap moral dalam bekerja adalah 0,728 dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel sikap moral dalam bekerja, sehingga hipotesis yang diajukan bisa diterima.

Dari hasil analisis diketahui koefisien determinasi (R *Squared)* variabel religiusitas terhadap variabel sikap moral dalam bekerja sebesar 0,530, artinya bahwa sumbangan efektif variabel religiusitas terhadap variabel sikap moral dalam bekerja sebesar adalah 53 %.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan sikap moral dalam bekerja yang dimiliki karyawan. Adanya hubungan antara kedua variabel, ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,728 ; $p < 0,01$. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin tinggi juga sikap moral dalam bekerjanya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas seseorang, maka akan semakin redah juga sikap moral dalam bekerjanya.

Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa tingginya religiusitas dapat meningkatkan sikap moral dalam bekerja. Subjek dalam penelitian ini memiliki religiusitas yang sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil rerata empirik keseluruhan subjek adalah 83 ($62 < x < 93$). Demikian juga

pada sikap moral dalam bekerjanya rerata empirik keseluruhan subjek 103,5 (78 < x < 117), berarti pada subjek penelitian ini memiliki sikap moral dalam bekerja yang sedang juga.

Pada dasarnya agama mempunyai peran yang sangat besar dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara berkelompok. Oleh sebab itu agama dapat mempengaruhi dan mewarnai prilaku seseorang dalam kehidupannya.

Besarnya peran keberagamaan dalam mengarahkan perilaku seseorang adalah sebagaimana disebutkan oleh Mutahhari (1984), bahwa tanpa memiliki keyakinan-keyakinan, ideal-ideal dan keimanan, manusia tak akan dapat menjalani kehidupan dengan baik atau mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan peradaban. Manusia yang tak memiliki keyakinan-keyakinan, ideal-ideal dan keimanan akan menjadi manusia yang sepenuhnya mementingkan dirinya sendiri, yang tidak melihat sesuatu kecuali kepentingan pribadinya belaka, atau akan menjadi orang yang bersifat ragu, goyah dan tidak mengetahui tugas-tugasnya dalam kehidupan sosial. Jika manusia tidak terdisiplinkan oleh suatu aliran pemikiran atau agama tertentu, maka manusia tersebut akan mudah tertarik ke berbagai jurusan.

Menurut Mutahhari (1984) hanya agama sajalah yang dapat membuat manusia menjadi orang yang beriman yang sebenarnya, dan memungkinkannya mengatasi sifat egoisme. Keyakinan-keyakinan keagamaan yang kuat akan menyebabkan manusia mau berjuang melawan kecenderungan-kecenderungan individualnya yang alami dan mau

mengorbankan hidup serta prestisenya demi keyakinan-keyakinannya. Fromm (dalam Mutahhari, 1984) menyebutkan bahwa tak ada seorangpun yang tidak membutuhkan agama. Abdullah (1989) menyatakan bahwa agama sering menjadi kekuatan yang memainkan peran penting untuk membentuk perilaku masyarakat, artinya agama mampu membentuk konsep etika yang mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat.

Oleh sebab itu seorang religius adalah orang yang mencoba mengerti hidup dan kehidupan secara lebih dalam dari pada batas lahiriah semata, yang bergerak dalam dimensi vertikal dari kehidupan dan mentransendensikan hidup ini, termasuk didalamnya adalah dunia kerja.

Ada perbedaan yang sangat mencolok antara pekerja yang beragama dengan yang tidak beragama, atau beragama hanya sekadar simbol. Pekerja yang beragama menjadikan agamanya sebagai bimbingan atau pedoman dalam bekerja sehingga dia terbebaskan dari apa yang disebut "*al-ghayah tubarriru al-washilah"* (tujuan menghalalkan segala cara). Baginya, agama adalah *conditio sine quo non* "persyaratan yang tidak bisa dipisahkan sama sekali" dari pekerjaan yang ditekuni. Agama adalah *principle* "prinsip yang membimbing" setiap perilaku dalam bekerja (Luth. 2001).

Lain halnya dengan orang-orang yang tidak beragama atau beragama sekedar hiasan bibir. Orang-orang tersebut memberlakukan prinsip Karl Marx, yaitu mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara *(the aim justify the ways),* membabi buta mengejar keuntungan dengan jalan menipu, membunuh dan memeras sesama. Orang-orang tersebut hanya ingin bersenang-senang

di atas penderitaan orang lain. Dengan barbagai dalih dan dalil menginginkan kebebasan dalam menipu dan merampas hak orang lain. Baginya menari diatas penderitaan orang lain adalah hal yang lumrah.

Keadaan tersebut merupakan akibat hilangnya "moral agama" yang disebut sebagai *fundamental value* (nilai yang teramat mendasar). Sehingga moralitas atau sikap moral dalam bekerja yang berlandaskan pada agama sangat perlu dibangun agar kinerja para pekerja menjadi lebih baik dan dapat memberikan kesejahteraan bagi dirinya dan sesama (Luth. 2001).

Agama Islam mengajarkan pada umatnya bahwa bekerja adalah ibadah, sehingga dalam bekerja harus memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh orang Islam sebagai landasan moral bekerja mereka. *Iklas,* yaitu menyatukan badan *(body),* pikiran *(mind)* dan hati *(heart)* dalam tugas atau aktivitas seraya menyucikan niat karena Allah semata. Bukan untuk mencari prestise atau mencari keuntungan saja (QS. 98 : 5). *Cinta,* yaitu adanya rasa rindu untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan, mencintai pekerjaan adalah satu keharusan, karena didalamnya kita dapat memperoleh nilai tambah secara materi dan spiritual berupa pengalaman untuk memenuhi hajat hidup kita (QS. 3 : 31). *Istiqamah,* yaitu tetap tekun dengan berpihak pada kebenaran. Karena bekerja adalah ibadah maka kita harus istiqamah, tidak boleh menghalalkan segala cara untuk memperoleh penghasilan (QS. 11 : 112). *Rela berkorban,* ibadah adalah perjuangan di jalan Allah, oleh karena itu, kerelaan berkorban dan keikhlasan menerima cobaan dalam bekerja juga sebagai ibadah (QS. 3 : 142). *Membelanjakan harta di jalan yang benar,* yaitu

mengeluarkan sebagian rejeki yang diterima dalam bentuk zakat, infaq, sedekah dan lain-lain. Perbuatan ini tidak lebih sebagai wujud rasa struktur kita atas nikmat Allah yang diberikan kepada kita (QS. 63 : 10) (Luth. 2001).

Demikian seseorang yang bekerja dengan landasan agama akan bekerja dengan baik, sungguh-sungguh, dapat dipercaya dan bertanggung jawab baik pada dirinya sendiri, orang lain ataupun dengan Tuhannya.

Kontribusi variabel religiusitas terhadap sikap moral dalam bekerja adalah 53 %, hal ini menunjukkan bahwa religiusitas seseorang memberi sumbangan efektif sebesar 53 % terhadap sikap moral dalam bekerja yang dimiliki seseorang. Sisanya sebesar 47 % adalah faktor lain yang dimungkinkan memberikan pengaruh meningkatkan sikap moral dalam bekerja, namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dimungkinkan berasal dari faktor internal lain yaitu faktor emosional dan faktor eksternal lain seperti pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan.